

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar penting adanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Dalam interaksi langsung tersebut dapat menjadikan adanya suatu proses pembelajaran yang kondusif dan adanya proses timbal balik antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran dapat terlihat aktivitas yang dilakukan siswa di kelas. Dalam aktivitas tersebut dapat dilihat proses perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa dari hari ke hari. Adanya perubahan sangatlah bagus dalam proses perkembangan siswa menjadi manusia yang bermakna. Dan perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Aktivitas belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman (2011, hlm.97) mengatakan bahwa, “dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.” Peneliti sependapat dengan teori tersebut karena apabila aktivitas dalam pembelajaran siswa terlibat aktif maka siswa pun akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi, namun apabila aktivitas belajar siswa tidak terlibat aktif di dalamnya maka hasil belajar siswa pun akan rendah. Oleh karena itu aktivitas belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar terjadi karena hendak mencapai perubahan yang terarah dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Rusman (2017, hlm. 90) mengatakan bahwa, “Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu.” Perubahan-perubahan tersebut akan terjadi apabila adanya keaktifan siswa dalam belajar, karena belajar merupakan sebuah perubahan dari hasil interaksi yang biasa disebut dengan aktivitas belajar, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Proses interaksi tersebut akan berlangsung selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif akan menimbulkan aktivitas belajar yang baik bagi siswa.

Menurut Rusman (2017, hlm.90) mengatakan bahwa, “aktivitas yang dimaksudkan dalam belajar memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku secara utuh.” Ciri-ciri tersebut lebih terfokus pada perubahan tingkah laku, karena dengan siswa melakukan aktivitas dalam belajar di kelas maka akan terjadinya proses perubahan tingkah laku terhadap siswa. Perubahan tingkah laku siswa akan dilakukan berbagai cara agar siswa terarah dalam berperilaku yang baik.

Aktivitas siswa merupakan suatu kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan adanya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Kegiatan belajar mengajar mengharuskan siswa terlibat dalam pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang seharusnya siswa terima dalam belajar. Aktivitas belajar mencakup kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metric, mental, dan emosional. Kegiatan tersebut biasa dilakukan di dalam kelas untuk melihat perubahan yang terjadi kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih terfokus kepada kegiatan yang dilakukan di dalam kelas yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, dan kegiatan menulis. Karena dalam kegiatan tersebut akan terlihat siswa yang benar mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan yang tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan menjadikan siswa sebagai *Student center*. Siswa tidak lagi belajar hanya dengan mendengarkan ceramah saja akan tetapi harus melibatkan siswa dalam proses belajar agar siswa dapat beraktivitas dengan aktif pada setiap pembelajaran. Keterlibatan siswa akan menjadikan sebuah pengalaman yang sangat berharga bagi siswa dalam belajar dan pengalaman yang menyenangkan akan selalu diingat sepanjang masa. Dalam kurikulum 2013 pun aktivitas siswa akan meningkat aktif dari sebelumnya, Karena kurikulum 2013 harus menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif bagi siswa.

Jika aktivitas siswa dalam belajar sudah aktif dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran maka siswa akan lebih memahami pelajaran dengan baik dan lambat laun hasil belajar siswa akan meningkat tinggi apabila guru sudah

mengajarkan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa. Pembelajaran yang baik akan mempengaruhi aktivitas siswa yang aktif.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Winkle dalam Purwanto (2016, hlm. 39) mengatakan, “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Perubahan-perubahan yang dikatakan oleh Winkle tidak serta merta langsung terjadi ketika siswa belajar hanya sekali saja, akan tetapi perubahan tersebut dapat dilihat jika siswa belajar secara terus menerus dengan rutin maka perubahan tersebut dapat meningkat dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang menjadikan perubahan kearah yang lebih baik.

Purwanto (2016, hlm. 44) mengatakan bahwa, “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”. Dalam hal ini hasil belajar siswa sangatlah penting pada akhir pembelajaran, dari hasil belajar dapat terlihat siswa yang benar-benar memahami dalam pelajaran maupun siswa yang belum memahami dalam pembelajaran. Siswa yang sudah memahami pelajaran di kelas sebaiknya di berikan pengayaan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal sedangkan yang belum memahami pelajaran sebaiknya diberikan suatu kegiatan remedial agar siswa tersebut dapat memperbaiki nilai dan juga dapat memahami pelajaran lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan siswa yang dimiliki setelah siswa memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar selalu diukur sebagai objek penilaian. Objek penilaian yang diukur oleh guru biasanya adalah dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut selalu dilakukan penilaian oleh guru pada setiap pembelajaran. Klasifikasi hasil belajar yang sering digunakan yaitu klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang membaginya menjadi tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut ranah kognitif merupakan ranah yang selalu diambil oleh seorang guru dalam penilaian siswa, dikarenakan ranah kognitif merupakan ranah

yang berkaitan langsung dalam kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan diukur lebih ke ranah kognitif dengan hasil belajar intelektual, dimana aspek dalam ranah kognitif yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Yang akan diukur melalui hasil nilai ulangan harian siswa, karena nilai ulangan harian siswa merupakan suatu nilai evaluasi yang dilakukan guru guna melihat ketercapaian siswa pada setiap bab atau subbab yang telah dipelajarinya. Dalam Permendikbud No 104 Tahun 2014 menyatakan bahwa:

Skala penilaian sebagaimana dimaksud untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan rentang angka dan huruf 4,00 (A) -1,00 (D) dengan rincian sebagai berikut:

- a) 3,85-4,00 (A);
- b) 3,51-3,84 (A-);
- c) 3,18-3,50 (B+);
- d) 2,85-3,17 (B);
- e) 2,51-2,84 (B-);
- f) 2,18-2,50 (C+);
- g) 1,85-2,17 (C);
- h) 1,51-1,84 (C-);
- i) 1,18-1,50 (D+);
- j) 1,00-1,17 (D).

Sedangkan nilai dari setiap predikat ditentukan dengan nilai 96 – 100 (A), 91 – 95 (A-), 86 – 90 (B+), 81 – 85 (B), 75 – 80 (B-), 70 – 74 (C+), 65 – 69 (C), 60 – 64 (C-), 55 – 59 (D+), dan ≤ 54 (D).

Kenyataan saat ini di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi masih banyak aktivitas siswa dalam belajar masih pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu hasil belajarpun akan menurun seiring siswa tidak aktif dalam belajar. Siswa yang seharusnya mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif menjadi pembelajaran yang monoton, akibatnya berpengaruh terhadap aktivitas di dalam kelas sehingga siswa dalam belajar menjadi pasif. Pembelajaran yang pasif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa belum mencapai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa sekolah terdapat 70% siswa yang masih belum mencapai KKM dalam setiap pembelajaran dan hanya

30% siswa yang sudah mencapai KKM dalam setiap pembelajaran. KKM di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi memiliki rata-rata nilai 68.

Beberapa kemungkinan penyebab terjadinya aktivitas siswa yang pasif dan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan pembelajaran yang monoton sehingga siswa cepat bosan dalam belajar. Guru yang kurang profesional dalam mendidik siswa dengan baik, kurangnya interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas, guru yang kurang menguasai beberapa kompetensi guru yang seharusnya di kuasai, serta kurangnya pelatihan guru untuk menjadi guru yang profesional.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran siswa yaitu salah satunya adalah guru. Guru sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa karena guru merupakan fasilitator dan mediator bagi siswa dalam belajar. Selain faktor dari guru yang menyebabkan menurunnya aktivitas siswa di dalam kelas dan hasil belajar siswa, ada pula faktor yang mempengaruhinya yaitu keluarga, lingkungan, maupun diri sendiri. Faktor-faktor tersebut tidak bisa terlepas apabila guru dan juga siswa sendiri tidak dapat mengendalikan masalah-masalah tersebut dengan baik. Menurut Oemar Hamalik (2010, hlm.172) mengatakan bahwa “dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program *unit activity*, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.” Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang akan dicapai.

Kondisi tersebut jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa, hasil tersebut akan berpengaruh terhadap nilai yang nantinya diakumulasikan saat siswa hendak bersekolah ke jenjang menengah pertama dan kualitas mengajar guru akan terus menerus berpengaruh terhadap siswa apabila masalah mengajar masih belum diperbaiki dengan baik, maka aktivitas maupun hasil belajar siswa akan sama seperti sebelumnya karena tidak ada perubahan dalam belajar mengajar.

Dalam memecahkan masalah di atas yang mungkin akan menjadikan suatu sistem pembelajaran kearah yang lebih baik lagi adalah seharusnya guru memiliki

beberapa kompetensi-kompetensi guru. Kompetensi guru adalah keahlian yang harus dimiliki oleh guru dalam segala bidang pendidikan dan administrasi di sekolah. ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

Menurut Supardi, dkk (2009, hlm. 47) mengatakan bahwa:

Kompetensi profesional guru merupakan berkaitan erat dengan kemampuan edukatif dan administratif guru dalam bidang atau keilmuannya, yakni bahwa setiap guru perlu memiliki pengetahuan yang luas dan dalam mengenai materi yang harus diajarkan, serta menguasai metodologi pengajaran yang meliputi konsep teoritis dan praktis

Kompetensi profesional guru penting dimiliki agar guru dapat memiliki pengetahuan yang luas tentang materi-materi yang akan diajarkan kepada siswa, kompetensi profesional ini memungkinkan dapat membimbing siswa dalam memahami materi-materi yang diajarkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Sedangkan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru karena dalam pedagogik guru diajarkan tentang bagaimana cara mendidik siswa dan mengelola kelas dengan baik dan benar. Menurut pasal 28 ayat (3) butir a dalam E. Mulyasa (2013, hlm. 75) menyatakan bahwa, “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Menurut Mulyana (2010, hlm.104) mengatakan bahwa, “kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia.” Kompetensi kepribadian penting dimiliki oleh guru dalam menunjang keinerjanya sebagai guru. Menurut Sumardi dalam Samsul Nizar (2018, hlm.265) mengatakan bahwa, “kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, membangun relasi, dan kerja sama, menerima perbedaan, memikul tanggung jawab, menghargai hak orang lain, serta kemampuan memberi manfaat bagi orang lain.” Kompetensi sosial ini penting dimiliki karena menyangkut kehidupan sosial guru dalam bertindak kepada teman sejawat, peserta didik, wali peserta didik, maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Citra Choiruniza Rizqi Devi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Nogotirto” menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka akan membuat hasil belajar yang dimiliki oleh siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa” di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut:

1. Masih banyak guru yang kurang kompeten, karena mengajarnya jarang sekali menggunakan model, metode, maupun strategi pembelajaran dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar dan tidak memerhatikan guru saat sedang menjelaskan sehingga pembelajaran bersifat monoton yang membuat siswa jenuh dalam setiap pembelajaran yang diajarkan karena tidak menarik.
2. Tidak melibatkan siswa secara langsung dalam setiap pembelajaran, hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa apabila siswa terlibat langsung dalam pembelajaran maka siswa akan mendapatkan pengalaman berharga dalam belajar. Pengalaman berharga akan selalu diingat oleh siswa.
3. siswa yang masih kurang disiplin dalam setiap pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa yang lainpun menjadi kurang dalam berkonsentrasi karena selalu diganggu oleh siswa lain dalam pembelajaran di kelas.
4. Guru kurang memahami cara mendidik siswa dengan benar, sehingga banyak siswa yang sering tidak disiplin dalam kelas maupun diluar kelas dan jarang dikenai teguran. Hal ini terjadi karena guru masih kurang memahami

kompetensi pedagogik sehingga membiarkan siswa melakukan hal-hal yang tidak disiplin di sekolah maupun dikelas.

5. Penguasaan materi yang masih belum meluas, hal ini karena guru lebih fokus terhadap satu sumber bacaan saja tidak mencari sumber bacaan lainnya sebagai rujukan untuk materi pembelajaran yang akan dibelajarkan. Sehingga siswapun tidak memiliki pengetahuan yang luas karena disebabkan oleh keterbatasan guru dalam mencari sumber rujukan untuk materi yang diajarkan di dalam kelas yang memungkinkan siswa kurang dalam menerima pengetahuan materi yang diajarkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah peneliti dibagi menjadi dua yaitu secara umum dan secara khusus sebagai berikut:

Secara Umum:

“Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa?”

Secara Khusus:

1. Berapakah rata-rata hasil ulangan harian yang diperoleh siswa di SDN se-Kecamatan Cikarang Barat?
2. Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap aktivitas siswa?
3. Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa?
4. Berapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap aktivitas siswa?
5. Berapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara umum dan secara khusus sebagai berikut:

Secara Umum:

“Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.”

Secara Khusus:

1. Untuk mengetahui rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa di SDN se-Kecamatan Cikarang Barat
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap aktivitas siswa
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap aktivitas siswa
5. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa melalui tingkat kompetensi guru di Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk mengetahui berbagai macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional.

b. Bagi siswa

Manfaat penelitian bagi siswa adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap suatu pembelajaran dan menjadikan suatu pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu untuk meningkatkan kinerja guru dalam suatu proses mengajar dengan mengetahui berbagai macam kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru profesional.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada rumusan masalah dalam penelitian ini, perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan sesuatu keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam berbagai bidang di sekolah. Menurut E. Mulyasa (2013, hlm. 26) mengatakan bahwa, “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.” Terdapat sub kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu diantaranya:

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kompetensi yang dimiliki guru dilihat dari tingkat keprofesionalannya dalam mengelola kelas dan memerhatikan siswa dalam belajar seperti dalam hal cara mengajar, mengelola pembelajaran, dan menentukan pembelajaran. Kompetensi profesional guru menurut Supardi (2009, hlm. 52) mengatakan bahwa, “kompetensi profesional adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan, dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.” Kompetensi profesional sangat penting dimiliki oleh setiap guru guna meningkatkan kinerja guru.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam hal mendidik, cara mendidik siswa dengan baik dan benar. Kompetensi pedagogik guru menurut Mudzakir dalam Supardi (2009, hlm. 50) mengatakan bahwa, “terdapat beberapa syarat pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu (1) penguasaan materi pelajaran, (2) Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi, (3) Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar.”

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku dan kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru untuk diteladani oleh peserta didik. Menurut Munif Chatib (2011, hlm. 63) mengatakan bahwa, “kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa yang akan menjadi teladan bagi peserta didik, serta berkahlak mulia.”

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan pergaulan dan komunikasi yang harus dilakukan oleh guru dalam sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Munif Chatib (2011, hlm. 65) mengatakan bahwa, “kompetensi sosial kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif diantara peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.”

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk suatu adanya perubahan dalam diri siswa. Aktivitas belajar menurut Rusman (2017, hlm.90) mengatakan bahwa: “aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu.”

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah siswa memahami suatu pengetahuan selama pembelajaran dan dapat dinilai. Hasil belajar menurut Sinar (2018, hlm. 22) mengatakan bahwa: “hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui tes yang berbentuk nilai hasil belajar.”